

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL TPS BERBANTUAN MEDIA *DIGIMATH FUN* PADA SISWA KELAS V SD**

Cindy Fatika Amelia<sup>1</sup>, Elly's Mersina Mursidik<sup>2</sup>, Rissa Prima Kurniawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun,

<sup>2</sup>PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun,

<sup>3</sup>PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun,

<sup>1</sup>cindyfatika313@gmail.com, <sup>2</sup>ellys@unipma.ac.id, <sup>3</sup>rissa@unipma.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the improvement of Mathematics learning outcomes through the application of the TPS type Cooperative learning model assisted by Digimath Fun media. This study is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. The subjects were 16 fifth-grade students of SDN Grobogan 02. Each cycle consists of four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used include observation, testing, and documentation. The instruments used include teaching modules, teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, pre-test and post-test questions for cycles I and II, and also documentation during the learning process. The results of the study indicate that the application of the TPS type Cooperative learning model assisted by Digimath Fun media can improve students' Mathematics learning outcomes. In the pre-cycle, student learning completeness only reached 25%, increased to 56.75% in cycle I, and reached 93.75% in cycle II. In addition, teacher and student activities in the learning process also increased at each meeting. Thus, it can be concluded that the TPS type Cooperative learning model assisted by Digimath Fun media is effective in improving the Mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN Grobogan 02, Jiwan, Madiun Regency.*

*Keywords: mathematics learning outcomes, TPS learning model, digimath fun*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS berbantuan media *Digimath Fun*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas V SDN Grobogan 02. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu meliputi, modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal pre test dan post tes siklus I dan II dan juga dokumentasi ketika pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif tipe TPS berbantuan media *Digimath Fun* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 25%, meningkat menjadi 56,75% pada siklus I, dan mencapai 93,75%

pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe TPS berbantuan media *Digimath Fun* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Grobogan 02, Jiwan, Kabupaten Madiun.

Kata Kunci: hasil belajar matematika, model pembelajaran TPS, *digimath fun*

### **A. Pendahuluan**

Hasil yang dicapai siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar dan ditandai dengan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku mereka (Yeni dkk., 2023). Menurut Mulia dkk. (2021), perubahan tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain peningkatan pemahaman konsep, perkembangan sikap positif terhadap pembelajaran, kemampuan dalam menyelesaikan tugas, serta keterampilan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hasil belajar tidak hanya berfungsi sebagai bukti dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, tetapi juga berperan penting dalam memantau perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun non-akademik (Zulva T., 2016). Selain itu, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas berbagai komponen pembelajaran, seperti metode, strategi, dan media yang digunakan

selama proses belajar berlangsung (Wijoyo & Haudi, 2021). Dalam konteks pembelajaran Matematika, hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur utama untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Yogi dkk. (2024), pencapaian hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam menangkap, memproses, dan mengaplikasikan konsep-konsep Matematika dalam situasi yang relevan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak lepas dari kehidupan, karena matematika tumbuh dan berkembang sebagai aktivitas manusia dan membentuk pola pikir manusia (Sari & Himmi, 2019). Matematika sebagai ilmu dasar yang mempunyai peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi (Rachmantika & Wardono, 2019). Dalam kehidupan matematika sangat bermanfaat dan membantu kehidupan sehari-hari,

contohnya pada sistem jual beli, pembuatan kerangka pembangunan dan lainnya (Miftahul Jannah & Miftahul Hayati, 2024). Oleh karena itu dengan belajar matematika siswa mampu untuk berpikir fleksibel, kreatif, memecahkan masalah, dan keterampilan inovatif untuk membantu dalam pekerjaan dan kehidupan sehari (Ulya & Wardono, 2019).

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas V SDN Grobogan 02, Jiwan, Kabupaten Madiun, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Pembelajaran diawali dengan pemberian apersepsi oleh guru, namun tidak disertai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas. Selama kegiatan inti, guru cenderung mendominasi proses pembelajaran, dengan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered), serta hanya berpedoman pada buku LKS (Lembar Kerja Siswa) tanpa memanfaatkan media pembelajaran pendukung. Minimnya penggunaan media ajar membuat siswa kurang tertarik dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi tergolong rendah.

Ketika sesi tanya jawab berlangsung, hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi, sementara sebagian besar lainnya tetap pasif. Selama pembelajaran, tidak terlihat adanya aktivitas diskusi atau interaksi antar siswa. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dan tugas yang terbatas hanya pada soal-soal di LKS, yang cenderung bersifat rutin dan tidak menantang, sehingga kurang mendorong kemampuan berpikir siswa secara maksimal.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh hasil ulangan harian mereka. Dari 16 siswa, 9 (atau 56,25%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas V gagal mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran harus diubah, terutama yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi ajar. Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, terdiri dari tiga tahap utama: berpikir secara individu

(Think), berdiskusi dalam pasangan (Pair), dan berbagi pemikiran secara kelompok (Share). Model ini dapat menjadi pilihan yang lebih baik. Metode ini dianggap dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, kemampuan mereka untuk bekerja sama, dan pemahaman konseptual mereka tentang materi pelajaran.

Model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif dalam menciptakan variasi suasana diskusi di kelas (Nurhayati, 2017). Model ini memberikan lebih banyak kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berkontribusi secara aktif, memudahkan interaksi antar siswa, serta memungkinkan pembentukan kelompok yang cepat dan efisien (Ahmad, 2020). Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga memperoleh pemahaman dari hasil diskusi dengan teman sebaya. Mereka saling berbagi ide dan pemikiran yang kemudian didiskusikan secara kelompok sebelum dipresentasikan kepada seluruh kelas (Fahrullisa dkk., 2018). Menurut Sunarti dkk. (2023),

penerapan model TPS juga berkontribusi positif terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa serta memberikan peluang yang setara bagi seluruh peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Agar pelaksanaan model ini semakin menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan, penerapannya dapat dipadukan dengan media pembelajaran digital seperti Digimath Fun. Media ini memiliki fitur interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Genially merupakan salah satu media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan untuk menyajikan berbagai komponen pembelajaran secara interaktif dan menarik. Dalam konteks penelitian ini, Genially digunakan untuk menampilkan tujuan pembelajaran, ringkasan materi, serta soal-soal Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, Genially juga berfungsi sebagai platform presentasi yang memungkinkan guru menampilkan konten materi ajar maupun informasi pendukung lainnya dalam bentuk visual yang atraktif dan mudah

dipahami (Rahayu dkk., 2023). Dalam penelitian ini, *Digimath Fun* memiliki animasi, biground, dan tombol interaktif, serta tema yang menarik tentang lingkungan dan kearifan lokal. Salah satu alasan peneliti memilih media *Digimath Fun* sebagai alat untuk menyampaikan materi adalah karena tampilannya yang beragam membuat materi lebih menarik dan tidak membuat siswa bosan.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Marta (2017), yang menyimpulkan bahwa penerapan model TPS secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Senada dengan temuan tersebut, Nurhayati (2017) menekankan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS tidak hanya berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, Sukadana (2022)

dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa implementasi model TPS juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Bukti-bukti tersebut memperkuat anggapan bahwa model TPS merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan aplikatif untuk digunakan di berbagai bidang studi, termasuk Matematika pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatma & Ichsan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media Genially dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Ni'mah dkk. (2022) juga memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan media Genially. Sejalan dengan itu, Yustiningrum dkk. (2024) mengemukakan bahwa media Genially terbukti efektif dalam mendukung peningkatan pemahaman siswa dan capaian hasil belajar. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa

penggunaan media pembelajaran digital interaktif memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan berbeda, yakni melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan media interaktif *Digimath Fun* dalam mata pelajaran Matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: "Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media *Digimath Fun* pada Kelas V Sekolah Dasar."

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat proses pembelajaran secara kontekstual, yang mencakup interaksi antara guru dan siswa, respons siswa terhadap model pembelajaran, dan dinamis. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang digunakan. Menurut Azizah (2021), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis kegiatan ilmiah yang

dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui serangkaian tindakan reflektif dan sistematis. Dalam penelitian ini, jenis PTK yang digunakan adalah tindakan kelas empiris, yaitu penelitian yang dilakukan langsung oleh guru di dalam kelas mereka sebagai upaya nyata untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Siklus pertama difokuskan pada penerapan awal model pembelajaran dan pengumpulan data mengenai respons serta hasil belajar siswa. Tahapan ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran yang telah diterapkan.

Penelitian ini melibatkan guru kelas V yang mengajar, peneliti sebagai pengamat, dan 15 siswa SDN Grobogan 02, Jiwan, Kabupaten Madiun, terdiri dari 8 perempuan dan 8 laki-laki.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil tes pra-siklus menunjukkan bahwa hanya empat siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan presentase nilai sebesar 25% dengan rata-rata nilai sebesar 64,43. Setelah diterapkannya model TPS berbantuan media *Digimath Fun*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan.

**Tabel 1 Hasil Pretes**

No	Keterangan Nilai	Jumlah siswa	Presentase
1.	> KKM 75	4	25%
2.	≤ KKM 75	12	75%
Rata-rata Nilai <i>pre-tes</i>		63,43	

Berdasarkan tabel diatas diketahui Sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Hasil tes pra-ujian menunjukkan bahwa empat siswa memperoleh nilai di atas KKM 75 dengan presentase nilai sebesar 25%, dan dua belas siswa memperoleh presentase nilai sebesar 75%. Nilai rata-rata tes adalah 64,43. Oleh karena itu, diperlukan adanya Tindakan melalui beberapa siklus pembelajaran guna memperbaiki proses hasil belajar siswa, khususnya dalam pemahaman konsep matematika.

Siklus I pada penelitian ini terdiri dari empat pertemuan: tiga kali untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan satu kali untuk melakukan post-test. Kegiatan pembelajaran dalam siklus I dilakukan pada tanggal 5, 7, dan 14 Mei 2025.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, khususnya terkait partisipasi guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Tujuan utama observasi adalah untuk mengevaluasi sejauh mana guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks model Think Pair Share (TPS), serta menilai tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel 2 Hasil Observasi**

**Aktivitas Guru Siklus 1**

No	Ket	Observer	Skor	Presentase
1	Per 1	1	9	69,23 %
		2	9	69,23 %
2	Per II	1	9	69,23%
		2	10	76,92%
3.	Per III	1	11	84,61%
		2	12	92,30%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, perolehan skor aktivitas guru pada pertemuan 1 sebanyak 69,23 % untuk observer 1 dan 61,53 % untuk observer

2. Perolehan rata-rata pada pertemuan 1 adalah 65,38 %. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 69,23%, Observer 2 sebanyak 76,92%. Diperoleh rata-rata pada pertemuan II sebanyak 73,05%. Pada pertemuan III perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 84,61%, Observer 2 sebanyak 92,30 %. Diperoleh rata-rata pada pertemuan III sebanyak 88,45%.

**Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas**

No	Keterangan	Observer	Skor	Prsentse
1	Pertemuan 1	1	8	61,53 %
		2	9	69,23 %
2	Pertemuan II	1	10	76,92 %
		2	10	76,92 %
3.	Pertemuan III	1	11	84,61%
		2	11	84,61 %

**Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1, siswa memperoleh skor ativitas observer 1 sebesar 61,53% dan observer 2 sebesar 69,23 %. Diperoleh rata-rata pada pertemuan I sebanyak 65,38 %. Pada pertemuan II perolehan skor ativitas siswa observer 1 sebanyak 76,92%, observer 2 sebanyak 76,92%. Diperoleh rata-rata pada pertemuan II sebanyak 76,92%. Pada pertemuan III perolehan skor ativitas siswa observer 1 sebanyak

84,61%, observer 2 sebanyak 84,61 %. Diperoleh rata-rata pada pertemuan III sebanyak 84,61%.

post-test siklus I dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah rangakaian proses pembelajaran. Hasil tes setelah ujian digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi seberapa baik pemahaman siswa tentang topik yang telah dipelajari. Hasil menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mencapai KKM (75), tetapi beberapa siswa belum memenuhi syarat. Tabel berikut menunjukkan rincian data hasil post-test siklus I.

**Tabel 4 Hasil Post tes Siklus I**

No	Ket Nilai	Jumlah siswa	Presentase
1.	> KKM 75	9	56,75%
2.	≤ KKM 75	7	43,25%
Rata-rata Nilai pos-tes Siklus I			74,06

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahawa hasil *pos-tes* siklus I di dapatkan 9 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 75 dengan presentase nilai sebesar 56,74% dan terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan presentase nilai sebesar 43,25% . Diperoleh rata-rata nilai pre-tes adalah

74,06.

Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran, dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan *post-test* siklus II. Siklus II dilaksanakan pada 21 Mei 2025, 26 Mei 2025, 28 Mei 2025, 02 Juni 2025.

Tahap observasi pada siklus II dilaksanakan selama tiga kali kegiatan pembelajaran, yaitu pertemuan I, II dan III. Observasi ini dilakukan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi yang dilakukan di siklus II terdiri dari observasi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan belajar mengajar dengan penenapan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS berbantuan media Digimath Fun yaitu melakukan pencatatan pada lembar observasi yang sudah di arsipkan.

**Tabel 5 Hasil Observasi**

No	Keterangan	Observer	Skor	Presntse
1	Per 1	1	13	86,66 %
		2	14	93,33%%
2	Pe II	1	14	93,33%
		2	15	100%
3.	Per III	1	15	100%
		2	15	100%

### Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pertemuan 1 perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 86,66 %, observer 2 sebanyak 80 %. Diperoleh rata-rata pada pertemuan 1 sebanyak 89,99%. Pada pertemuan II perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 93,33 %, Observer 2 sebanyak 100 %. Diperoleh rata-rata pada pertemuan II sebanyak 96,66%. Pada pertemuan III perolehan skor aktivitas guru observer 1 sebanyak 100%, Observer 2 sebanyak 100 %. Diperoleh rata-rata pada pertemuan III sebanyak 100 %.

**Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Keterangan	Observer	Skor	Presnts e
1	Per 1	1	13	86,66%
		2	13	86,66%
2	Per II	1	14	100%
		2	13	93,66%
3.	Per III	1	15	100%
		2	15	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 perolehan skor ativitas siswa observer 1 sebanyak 93,33%, observer 2 sebanyak 86,66%. Diperoleh rata-rata pada pertemuan I sebanyak 86,66%. Pada pertemuan II

perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 100%, observer 2 sebanyak 93,66%. Diperoleh rata-rata pada pertemuan II sebanyak 96,68%. pada pertemuan III perolehan skor aktivitas siswa observer 1 sebanyak 100%, observer 2 sebanyak 100 %. Diperoleh rata-rata pada pertemuan III sebanyak 100%.

*Post-test* pada siklus II dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran dari siklus I. Hasil *post-tes* menunjukkan sebagian besar siswa telah mencapai KKM 75. Data mengenai hasil *Post-test* siklus II dapat dilihat pada tabel 7

**Tabel 7 Hasil *Post-Tes* Siklus II**

No	Keteranga n Nilai	Jumlah siswa	Presentas e
1.	> KKM 75	15	93,75%
2.	≤ KKM 75	1	6,25%
Rata-rata Nilai <i>pos-tes</i> siklus II		83,13	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahawa hasil *pos-tes* di dapatkan 9 siswa yang memperoleh nilai Pada *test* ini didapatkan 15 siswa yang memiliki nilai di atas KKM 75 dengan presentase nilai sebesar 93,75% dan ada 1 siswa memiliki nilai di bawah KKM 75 dengan presentase nilai sebesar 6,25 %. Dari nilai di atas

diperoleh rata-rata hasil *post tes* siklus 1 sebanyak 83,12. Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang telah mencapai lebih dari 85%, sehingga tindakan penelitian dikatakan berhasil dan pelaksanaan siklus dihentikan.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Grobogan 02, Jiwan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa terlihat secara signifikan setelah diterapkan model Kooperatif tipe TPS berbantuan media *Digimath Fun*. Berdaskan data yang diperoleh dari *post-tes* setiap siklus, pada tahap *pra siklus* hanya ada 4 siswa (25%) yang mencapai nilai KKM, setelah pelaksanaan siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 siswa dengan presentase ketuntasan 56,75%. Pada siklus II, sebanyak 15 dari 17 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan presentase sebesar 93,75%. Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe TPS berbantuan

media *Digimath Fun* mampu membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

955

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P. Z. & R. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1408>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Fahrullisa, R., Putra, F. G., & Supriadi, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.213>
- Fatma, N., & Ichsan. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Genially untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD Muhammadiyah. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(2), 50–59. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i2.>
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.24>
- Miftahul Jannah, & Miftahul Hayati. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156.
- Ni'mah, N., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Genially Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Malang. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1731>
- Nurhayati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.36294/jmp.v2i1.123>
- Nurhayati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share

- Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 2(1), 61–68.  
<https://doi.org/10.36294/jmp.v2i1.123>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Rahayu, W. P., Hidayat, R., Zutiasari, I., Rusmana, D., Indarwati, R. A. A., & Zumroh, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Membuat Media Pembelajaran Dengan Bantuan Website Genially Pada Guru-Guru Smk Islam Batu. *Prima Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 270–277.  
<https://doi.org/10.55047/prima.v2i3.783>
- Sari, N. K., & Himmi, N. (2019). Pengaruh Kedisiplinan, Rasa Percaya Diri, Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 49–59.  
<https://doi.org/10.33373/pythagoras.v8i1.1784>
- Sukadana, I. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 50–55.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44596>
- Sunarti, J., Nasir, M., & Azmin, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMA N 3 Kota Bima. *Oryza ( Jurnal Pendidikan Biologi )*, 12(2), 129–136.  
<https://doi.org/10.33627/oz.v2i2.1206>
- Ulya, S. F., & Wardono. (2019). Upaya Pengembangan untuk Capaian Literasi Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 589–596.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Wijoyo, H., & Haudi, H. (2021). *Strategi pembelajaran*. Kapalo Koto No. 8, Selayo, Kecamatan Kubung, Solok Sumatra Barat – Indonesia 27361. Cv Insan Cendekia Mandiri.
- Yeni, D. F., Rahmatika, D., Muriani, M., & Armi Eka Putri, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 93–102.  
<https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.571>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.  
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yustiningrum, M., Dina, L. N. A. B., & Ertanti, D. W. (2024). Implementasi Media Genially Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V Di Sd Negeri 1 Tulusbesar Kabupaten Malang.

*Jurnal Pendidikan Madrasah  
Ibtidaiyah*, 6.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>

Zulva T. (2016). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 1–23.  
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6276>